

**EVALUASI AKHIR
KEGIATAN
PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
2023 / 2024**



**GUGUS MUTU PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

Halaman Pengesahan

1. Judul : Evaluasi Akhir Pembelajaran Semester Genap 2023/2024
2. Nama Lengkap : Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
b. NIDN : 0506096702
c. Jabatan Struktural : GMP
d. Program Studi : Manajemen
e. Fakultas/Direktorat : Fakultas Ekonomi
f. HP : 08994110194
g. Alamat Email : didiks@ustjogja.ac.id
3. Tempat Kegiatan : Prodi Manajemen
4. Waktu Kegiatan : Semester Genap 2023 - 2024

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Manajemen

GMP Prodi Manajemen



Nonik Kusuma Ningrum, S.E., M.Sc
NIDN : 0526088701

Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
NIDN: 0506096702

I. LATAR BELAKANG

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah penilaian terhadap kualitas pengajar, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pengajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi ini juga melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan menantang.

Pentingnya evaluasi terhadap kompetensi pedagogik tidak dapat diremehkan, mengingat peran pengajar yang sangat sentral dalam proses pendidikan. Pengajar yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang metode pengajaran yang inovatif, serta mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengajar, tetapi juga memberikan data yang berguna untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara luas, evaluasi kompetensi pedagogik dapat mencakup berbagai aspek. Pertama, perencanaan pembelajaran yang mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pengajar harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Kedua, implementasi pembelajaran yang mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan pengajar dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Ini termasuk kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel, menginterpretasi hasil penilaian dengan tepat, serta menggunakan informasi dari hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengajar yang kompeten secara pedagogik juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kemajuan belajar mereka dan termotivasi untuk terus berkembang.

Di sisi lain, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik pengajar juga harus mempertimbangkan aspek kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan supportif. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menangani masalah disiplin dengan bijaksana, dan mempromosikan interaksi positif di antara peserta didik. Pengajar harus menunjukkan sikap yang empatik dan menghargai keragaman, serta mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Evaluasi yang komprehensif terhadap kompetensi pedagogik pengajar memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan berbagai metode evaluasi seperti observasi kelas, penilaian diri, umpan balik dari peserta didik, serta analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, dengan tujuan untuk tidak hanya menilai, tetapi juga untuk memberdayakan pengajar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, dukungan dari berbagai pihak seperti manajemen, rekan sejawat, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan sistem evaluasi yang objektif, adil, dan konstruktif. Dengan demikian, evaluasi kompetensi pedagogik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

II. KAJIAN TEORI

Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu elemen vital dalam evaluasi kualitas pengajar di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, berbagai aspek harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai aspek-aspek penting dalam kompetensi pedagogik:

- 1. Kesiapan Memberikan Kuliah dan atau Praktik:** Kesiapan dosen dalam memberikan kuliah atau praktik sangat krusial. Ini mencakup persiapan materi yang matang, penguasaan terhadap topik yang akan disampaikan, serta kesiapan mental dan fisik untuk

menghadapi dinamika kelas. Dosen yang siap akan mampu menyampaikan materi dengan lancar dan menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tepat.

2. **Kelengkapan Atribut Mata Kuliah:** Atribut mata kuliah mencakup kontrak kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), media ajar, pendekatan problem solving, dan e-learning. Kontrak kuliah memberikan panduan dan ekspektasi yang jelas bagi mahasiswa. RPS yang lengkap dan rinci membantu mahasiswa memahami alur perkuliahan. Media ajar yang beragam dan e-learning yang interaktif memfasilitasi berbagai gaya belajar mahasiswa, sementara pendekatan problem solving meningkatkan keterampilan analitis dan kritis.
3. **Ketepatan Waktu Kehadiran Dosen:** Kehadiran tepat waktu adalah indikator profesionalisme dosen. Ini menunjukkan komitmen dosen terhadap waktu dan memberikan contoh disiplin kepada mahasiswa. Ketepatan waktu juga memastikan bahwa seluruh sesi perkuliahan dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. **Lama Waktu Tatap Muka Sesuai SKS:** Kepatuhan terhadap lama waktu tatap muka sesuai dengan ketentuan SKS (1 SKS: 50 menit) memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan waktu belajar yang memadai untuk setiap mata kuliah. Ini penting untuk mencakup semua materi yang direncanakan dan memberikan kesempatan yang cukup untuk interaksi dan diskusi.
5. **Upaya Membangkitkan Minat Mahasiswa pada Awal Perkuliahan:** Mengawali perkuliahan dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa. Ini bisa dilakukan dengan memberikan gambaran menarik tentang mata kuliah, menghubungkan materi dengan situasi nyata, atau menggunakan ice-breaking yang relevan. Upaya ini penting untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi sejak awal.
6. **Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas:** Dosen yang mampu menghidupkan suasana kelas biasanya menggunakan teknik-teknik interaktif, humor, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Suasana kelas yang dinamis dan partisipatif membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
7. **Sistematika Pengorganisasian Materi Kuliah:** Materi kuliah yang terorganisir dengan baik memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi. Pengorganisasian materi yang sistematis meliputi pengelompokan topik, penyampaian

secara bertahap, dan penggunaan alat bantu visual untuk memperjelas konsep-konsep penting.

8. **Kesesuaian Materi yang Diberikan dan Kompetensi yang Ditetapkan:** Materi kuliah harus sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ini memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk bidang studi mereka. Kesesuaian ini juga membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.
9. **Kejelasan Penyampaian Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas:** Kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, materi kuliah, dan jawaban atas pertanyaan sangat penting. Dosen harus mampu menjelaskan tujuan setiap sesi, memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami, dan menjawab pertanyaan mahasiswa secara jelas dan tepat.
10. **Waktu Khusus yang Disediakan untuk Berdiskusi tentang Materi Kuliah:** Menyediakan waktu khusus untuk diskusi memungkinkan mahasiswa mendalami materi, mengklarifikasi kebingungan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Diskusi yang terarah juga memperkaya proses belajar dengan perspektif dan pengetahuan tambahan.
11. **Kemampuan Mengarahkan Diskusi Sehingga Mencapai Sasaran:** Dosen harus mampu mengarahkan diskusi kelas dengan efektif. Ini termasuk menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang relevan, memfasilitasi partisipasi semua mahasiswa, dan memastikan bahwa diskusi berakhir dengan kesimpulan yang jelas.
12. **Keragaman Metode Pembelajaran:** Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, Student-Centered Learning (SCL), dan tanya jawab membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari mahasiswa. Keragaman metode ini juga menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan dinamis.
13. **Keragaman Sumber Belajar:** Mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti referensi buku, kasus lapangan, dan pengalaman pribadi memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual bagi mahasiswa. Ini juga membantu mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata.
14. **Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran:** Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat seperti video, presentasi interaktif, dan platform e-learning

dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknologi ini juga membantu dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

15. **Pemberian Tugas Terstruktur:** Tugas terstruktur seperti paper, rangkuman, dan latihan soal membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Tugas-tugas ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan analitis dan kritis.
16. **Pemberian Umpaman Balik terhadap Tugas/Ujian:** Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas dan ujian sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpaman balik yang tepat waktu dan spesifik mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar.
17. **Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar/Evaluasi:** Menggunakan berbagai cara evaluasi seperti ujian tertulis, presentasi, dan proyek memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan mahasiswa. Keanekaragaman ini juga memastikan bahwa berbagai aspek kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih adil.
18. **Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas dengan Tujuan Kompetensi Mata Kuliah:** Ujian dan tugas harus dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam mata kuliah. Kesesuaian ini memastikan bahwa penilaian yang dilakukan relevan dan mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.
19. **Kesesuaian Nilai yang Diberikan dengan Hasil Belajar:** Penilaian akhir harus mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Transparansi dan keadilan dalam pemberian nilai penting untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan merupakan representasi yang akurat dari kompetensi dan usaha mahasiswa.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek ini, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen dapat dilakukan secara komprehensif dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

III. METODE

Untuk menyusun laporan evaluasi pembelajaran terkait kompetensi pedagogik dengan menggunakan instrumen kuesioner, metode yang sistematis dan terstruktur perlu diterapkan. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai metode tersebut:

1. Perumusan Tujuan dan Indikator Evaluasi

Langkah pertama dalam menyusun laporan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi dan menetapkan indikator yang akan diukur. Dalam konteks kompetensi pedagogik, indikator dapat mencakup kesiapan mengajar, kelengkapan atribut mata kuliah, ketepatan waktu, kemampuan menghidupkan suasana kelas, kejelasan penyampaian, dan sebagainya.

2. Pengembangan Instrumen Kuesioner

Instrumen kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi dan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator diwakili oleh sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang relevan. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur respon mahasiswa, dengan skala sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

3. Distribusi Kuesioner

Kuesioner didistribusikan kepada semua mahasiswa aktif. Distribusi dilakukan secara online melalui platform survey.

4. Pengolahan Data dengan SPSS

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan software statistik SPSS. Berikut adalah langkah-langkah detail dalam pengolahan data menggunakan SPSS:

5. Input Data

Data kuesioner diinput ke dalam SPSS. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diinput sebagai variabel, dan setiap responden diinput sebagai entri data.

6. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai distribusi respon. Ini mencakup perhitungan mean, median, dan mode untuk setiap pertanyaan.

7. Reliability Test (Uji Keandalan)

Uji keandalan, seperti Cronbach's Alpha, digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari kuesioner. Nilai alpha yang tinggi (di atas 0.7) menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi yang baik.

8. Kategori

Kategori dari masing masing indicator dijelaskan berdasarkan hasil analisis. Kategori dibedakan menjadi empat (empat): Sangat Buruk; Buruk; Baik; dan sangat baik. Untuk penentuan kategori digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Range} = \frac{5-1}{4} \quad \Rightarrow \quad \text{Range} = 1 \quad \text{Jadi} \quad 1 \quad \text{s.d} \quad 2 \quad \rightarrow \text{sangat buruk}$$

$$2,1 \quad \text{s.d} \quad 3 \quad \rightarrow \text{buruk}$$

$$3,01 \quad \text{s.d.} \quad 4,01 \quad \rightarrow \text{Baik}$$

$$4,02 \quad \text{s.d} \quad 5 \quad \rightarrow \text{Sangat baik}$$

IV. ANALISIS

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dari kuesioner. Ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean) dan rentang untuk setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner, yang meliputi nilai: 1) Rata-rata (Mean): Menunjukkan nilai tengah dari semua respon yang diberikan oleh mahasiswa. Rata-rata memberikan indikasi umum mengenai kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap setiap indikator kompetensi pedagogic.

Tabel 1: Hasil Olah Data Evaluasi Pembelajaran

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
1.	Abdul Rahim	KKN	5,00	Sangat baik
2.	Agus Dwi Cahya	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,27	Sangat baik
3.	Akbar Al Masjid	Pendidikan Ketamansiswaan 2	4,17	Sangat baik
4.	Alfiatul Maulida	Ekonomi Manajerial	3,84	Baik
		Manajemen Biaya	3,76	Baik
		Manajemen Resiko	4,46	Sangat baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,37	Sangat baik
5.	Ambar Lukitaningsih	Komunikasi Bisnis	4,17	Sangat baik
6.	Andhi Dwi Nugroho	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,13	Sangat baik
7.	Anselmus Sudirman	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,14	Sangat baik
8.	Arya Dani Setyawan	Pendidikan Ketamansiswaan 2	3,44	Baik
9.	Azwar	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,57	Sangat baik
		Perbankan dan Lembaga Keuangan	4,30	Sangat baik
		Sistem Ekonomi	3,95	Baik
10.	Banun Havifah Cahyo Khosiyono	Bahasa Inggris Bisnis 2	3,86	Baik
11.	Berliana Henu Cahyani	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,12	Sangat baik
12.	Bernadetta Diansepti Maharani	Komunikasi Bisnis	3,86	Baik
		Manajemen Pemasaran Internasional	4,65	Sangat baik
13.	Budi Setiawan	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,26	Sangat baik
14.	Chairiyah	Kewarganegaraan	3,88	Baik
15.	Didik Subiyanto	Statistik Bisnis	4,05	Sangat baik
16.	Die Bhakti Wardoyo Putro	Bahasa Indonesia	4,08	Sangat baik
17.	Eko Yulianto	Manajemen Sdm Internasional	4,19	Sangat baik
		Seminar Manajemen Sdm	4,12	Sangat baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
18.	Epsilandri Septyarini	Etika Bisnis	4,43	Sangat baik
19.		Seminar Manajemen Sdm	4,53	Sangat baik
20.	Henny Welsa	Manajemen Pemasaran Internasional	4,60	Sangat baik
21.	Ida Bagus Nyoman Udayana	Jejaring Pelanggan	4,20	Sangat baik
22.		Metodologi Penelitian Bisnis	4,10	Sangat baik
23.		Praktikum Analisis Statistik	4,49	Sangat baik
24.	Ignatius Soni Kurniawan	Seminar Manajemen Sdm	4,38	Sangat baik
25.	Imam Ghazali	Kewarganegaraan	3,96	Baik
26.	Irfan Adi Nugroho	KKN	4,70	Sangat baik
27.	Johannes Maysan Damanik	Ekonomi Manajerial	4,23	Sangat baik
28.		Sistem Ekonomi	3,75	Baik
29.	Kusuma Chandra Kirana	Metodologi Penelitian Bisnis	4,04	Sangat baik
30.		Manajemen Strategi	4,20	Sangat baik
31.		Seminar Manajemen Pemasaran	4,60	Sangat baik
32.	Lusia Tria Hatmanti Hutami	Manajemen Strategi	4,11	Sangat baik
33.	M. Ahyar SL	Manajemen Informasi	4,01	Baik
34.		Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	3,80	Baik
35.		Sistem Ekonomi	4,13	Sangat baik
36.	Muinah Fadhilah	Metodologi Penelitian Bisnis	4,02	Sangat baik
37.		Penganggaran Bisnis	3,88	Baik
38.	Nala Tri Kusuma	Etika Bisnis	4,29	Sangat baik
39.		Praktikum Analisis Statistik	4,29	Sangat baik
40.	Nonik Kusuma Ningrum	Manajemen Strategi	3,77	Baik
41.	Novita Sumarlin Putri	Bahasa Inggris Bisnis 2	3,88	Baik
42.	Nurul Myristica Indraswari	Jejaring Pelanggan	4,41	Sangat baik
43.		Komunikasi Bisnis	3,76	Baik
44.		Praktikum Analisis Statistik	4,26	Sangat baik
45.		Sistem Ekonomi	3,81	Baik
46.		Metodologi Penelitian Bisnis	3,86	Baik
47.	Prayekti	Sistem Ekonomi	3,78	Baik
48.		Manajemen Biaya	3,88	Baik
49.		Penganggaran Bisnis	4,10	Sangat baik
50.	Pristin Prima Sari	Praktikum Analisis Statistik	3,90	Baik
51.	Putri Dwi Cahyani	Perbankan Dan Lembaga Keuangan	4,10	Sangat baik
52.	Ratih Kusumawardhani	Manajemen Keuangan Internasional	4,52	Sangat baik
53.		Seminar Manajemen Keuangan	4,41	Sangat baik
54.	Risal Rinofah	Manajemen Keuangan Internasional	4,40	Sangat baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
40.	Riskin Hidayat	Manajemen Resiko	4,39	Sangat baik
		Penganggaran Bisnis	4,10	Sangat baik
		Manajemen Biaya	4,20	Sangat baik
	Sri Hermuningsih	Metodologi Penelitian Bisnis	4,01	Baik
41.		Penganggaran Bisnis	4,04	Sangat baik
41.	Selamet Hartanto	Hukum Bisnis	3,92	Baik
42.	Sri Hermuningsih	Metodologi Penelitian Bisnis	4,04	Sangat baik
		Perbankan dan Lembaga Keuangan	3,93	Baik
43.	Supriyoko	Manajemen Sdm Internasional	4,41	Sangat baik
44.	Syamsul Hadi	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,45	Sangat baik
		Manajemen Sdm Internasional	4,32	Sangat baik
		Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,36	Sangat baik
45.	Taryatman	Pendidikan Ketamansiswaan 2	4,09	Sangat baik
46.	Tri Ratna Purnamarini	Manajemen Biaya	4,37	Sangat baik
47.	Tri Suparyanto	Manajemen Informasi	3,99	Baik
48.	Wachid Pratomo	Kewarganegaraan	4,26	Sangat baik
49.	Yoga Pradana Wicaksono	Bahasa Indonesia	4,23	Sangat baik
50.	Zainal Mustafa El Qadri	Metodologi Penelitian Bisnis	4,14	Sangat baik
		Statistik Bisnis	4,16	Sangat baik

V. PEMBAHASAN

Dari data yang disajikan, dapat dilihat bahwa penilaian kinerja dosen dalam mengajar berbagai mata kuliah, nilai rata-rata yang diberikan berkisar antara 3,44 hingga 5,00, yang terbagi ke dalam kategori "Sangat Baik" dan "Baik." Mayoritas dosen memperoleh penilaian "Sangat Baik," yang menunjukkan kualitas pengajaran yang tinggi, sementara beberapa lainnya mendapatkan penilaian "Baik."

Beberapa mata kuliah dengan nilai tertinggi dalam kategori "Sangat Baik" termasuk Manajemen Pemasaran Internasional yang diajarkan oleh Bernadetta Diansepti Maharani (4,65), Seminar Manajemen SDM oleh Epsilandri Septyarini (4,53), dan Manajemen Keuangan Internasional oleh Ratih Kusumawardhani (4,52). Penilaian tinggi ini menunjukkan bahwa dosen-dosen tersebut berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang efektif, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Namun, terdapat juga beberapa mata kuliah dengan penilaian yang lebih rendah, seperti Ekonomi Manajerial yang diajarkan oleh Alfiatul Maulida (3,84) dan Bahasa Inggris Bisnis 2 oleh

Hazairin Eko Prasetyo (3,63), yang berada di kategori "Baik." Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa.

Mata kuliah yang diajarkan oleh beberapa dosen menunjukkan adanya variasi dalam penilaian. Misalnya, pada mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis 2 yang diajarkan oleh Andhi Dwi Nugroho (4,13), Anselmus Sudirman (4,14), Banun Havifah Cahyo Khosiyono (3,86), dan Hazairin Eko Prasetyo (3,63). Beberapa dosen memperoleh nilai "Sangat Baik," sementara yang lainnya berada pada kategori "Baik," menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran dan metode yang diterapkan beragam di antara dosen. Variasi serupa juga terlihat pada mata kuliah Sistem Ekonomi yang diajarkan oleh Azwar (3,95), Johannes Maysan Damanik (3,75), Nurul Myristica Indraswari (3,81), dan Prayekti (3,78). Semua penilaian berada di kategori "Baik," yang menunjukkan perlunya peningkatan metode pengajaran agar kualitas mata kuliah tersebut dapat ditingkatkan.

Dosen yang mengajar lebih dari satu mata kuliah menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan konsistensi dalam penilaian. Contohnya adalah Azwar yang mengajar Manajemen Usaha Kecil Mikro (4,57), Perbankan dan Lembaga Keuangan (4,30), dan Sistem Ekonomi (3,95). Dua dari tiga mata kuliah yang diajarkan mendapat penilaian "Sangat Baik," sementara Sistem Ekonomi berada pada kategori "Baik." Variasi ini menunjukkan kompetensi yang baik dalam beberapa mata kuliah, namun dengan potensi perbaikan di bidang lain. Hal serupa juga terlihat pada Alfiatul Maulida yang mengajar empat mata kuliah: Ekonomi Manajerial (3,84), Manajemen Biaya (3,76), Manajemen Risiko (4,46), dan Praktikum Analisis Statistik (4,37). Dua mata kuliah berada di kategori "Baik," sementara dua lainnya berada di kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada aspek yang perlu ditingkatkan, terdapat juga bidang yang telah berhasil dikelola dengan baik oleh dosen tersebut.

Pada mata kuliah Manajemen Usaha Kecil Mikro, dosen-dosen seperti Agus Dwi Cahya (4,27), Azwar (4,57), dan Budi Setiawan (4,26) memperoleh nilai yang tinggi dan konsisten dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan keseragaman dalam kualitas pengajaran, dengan Azwar mendapatkan nilai tertinggi di 4,57. Sebaliknya, pada mata kuliah Metodologi Penelitian Bisnis, yang diajarkan oleh Ida Bagus Nyoman Udayana (4,10), Kusuma Chandra Kirana (4,04),

dan Muinah Fadhilah (4,02), penilaian konsisten pada kategori "Sangat Baik," yang mencerminkan kualitas pengajaran yang cukup baik secara keseluruhan dan dapat dijadikan contoh untuk mata kuliah lainnya.

Secara keseluruhan, penilaian menunjukkan bahwa mayoritas dosen mampu memberikan pengajaran yang sangat baik, ditandai dengan banyaknya penilaian di kategori "Sangat Baik." Ini mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan interaktif. Namun, terdapat pula beberapa mata kuliah yang masih berada di kategori "Baik," yang dapat ditingkatkan dengan memperbaiki metode pengajaran dan pendekatan terhadap mahasiswa. Mata kuliah yang memiliki variasi dalam penilaian, seperti Bahasa Inggris Bisnis 2 dan Sistem Ekonomi, memberikan kesempatan bagi para dosen untuk saling berbagi strategi pengajaran yang lebih efektif, demi meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Dosen-dosen yang konsisten mempertahankan penilaian "Sangat Baik" dapat menjadi inspirasi bagi rekan-rekannya dalam menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan berdampak positif bagi mahasiswa.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil evaluasi kinerja dosen menunjukkan bahwa mayoritas dosen memperoleh penilaian "Sangat Baik," yang mencerminkan kualitas pengajaran yang tinggi serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pembelajaran mahasiswa. Penilaian ini menunjukkan bahwa para dosen mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai, berkomunikasi dengan baik, serta memfasilitasi pemahaman materi secara optimal. Namun, terdapat beberapa mata kuliah yang masih berada pada kategori "Baik," yang menandakan adanya peluang perbaikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pendekatan yang lebih interaktif kepada mahasiswa.

Variasi penilaian yang terlihat pada dosen yang mengajar lebih dari satu mata kuliah mengindikasikan bahwa kompetensi dalam menyampaikan materi berbeda-beda tergantung pada bidang ajarannya. Mata kuliah tertentu mendapatkan penilaian lebih tinggi, sementara yang lainnya memerlukan peningkatan. Dosen-dosen yang secara konsisten memperoleh penilaian "Sangat Baik" dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi rekan-rekan mereka untuk mengadopsi strategi pengajaran yang terbukti efektif. Melalui evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antar

dosen, kualitas pengajaran diharapkan dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam proses pembelajaran mahasiswa.

VII. SARAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran dan tindak lanjut yang dapat diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran:

1. Peningkatan Mata Kuliah dengan Penilaian "Baik"

- **Saran:** Dosen yang mengajar mata kuliah dengan penilaian "Baik" disarankan untuk mengikuti pelatihan pengajaran dan manajemen kelas guna meningkatkan kualitas penyampaian materi.
- **Tindak lanjut:** Menyelenggarakan workshop secara rutin untuk membekali dosen dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif.

2. Berbagi Strategi Pengajaran

- **Saran:** Dosen yang konsisten mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran dengan rekan-rekan dosen lainnya melalui forum diskusi atau workshop internal
- **Tindak lanjut:** Institusi dapat membuat program mentoring di mana dosen berkinerja baik membantu meningkatkan kualitas pengajaran rekan yang lain.

3. Pendampingan Dosen Baru

- **Saran:** Memberikan pendampingan atau mentoring bagi dosen baru atau yang memiliki penilaian lebih rendah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- **Tindak lanjut:** Menerapkan program mentoring formal, dengan penugasan mentor yang sesuai untuk mendampingi dosen baru selama periode tertentu.

4. Peningkatan Interaksi dengan Mahasiswa

- **Saran:** Disarankan agar dosen mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau studi kasus, untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan pemahaman materi.

- **Tindak lanjut:** Menyusun panduan tentang metode pengajaran interaktif dan memberikan pelatihan kepada dosen dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut.

5. Penggunaan Teknologi Pendidikan

- **Saran:** Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan platform pembelajaran daring untuk mendukung pengajaran dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.
- **Tindak lanjut:** Menyediakan pelatihan terkait penggunaan teknologi pendidikan, serta memfasilitasi dosen dengan akses terhadap alat dan platform pembelajaran yang diperlukan.

6. Evaluasi Berkala

- **Saran:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dosen agar peningkatan kualitas dapat dipantau secara konsisten.
- **Tindak lanjut:** Mengadopsi sistem evaluasi berbasis feedback mahasiswa secara lebih mendalam, untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi setiap dosen dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

7. Peningkatan Sarana dan Prasarana

- **Saran:** Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti akses teknologi, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lebih bervariasi.
- **Tindak lanjut:** Institusi dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan alat bantu pengajaran modern dan pembaruan fasilitas ruang kelas.

8. Pengembangan Modul Interaktif

- **Saran:** Mengembangkan modul interaktif atau bahan ajar digital yang dapat diakses mahasiswa kapan saja untuk mendukung pemahaman materi secara mandiri.
- **Tindak lanjut:** Membentuk tim pengembangan materi ajar yang bertanggung jawab atas pembuatan dan pengelolaan modul interaktif tersebut.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat terus meningkat sehingga pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih efektif dan memuaskan.